

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN  
BANJARAGUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**MARKORIUS RUDIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN BANJARAGUNG**

**Oleh**

**MARKORIUS RUDIYANTO**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas V.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes formatif untuk hasil belajar.

Hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Numbered Head Together*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN  
BANJARAGUNG**

**Oleh**

**MARKORIUS RUDIYANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN  
BANJARAGUNG**

Nama Mahasiswa

**: Markorius Rudiyanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093022

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

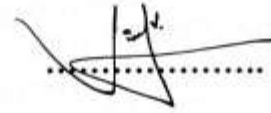


**Dra. Yulina H, M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

## MENGESAHKAN

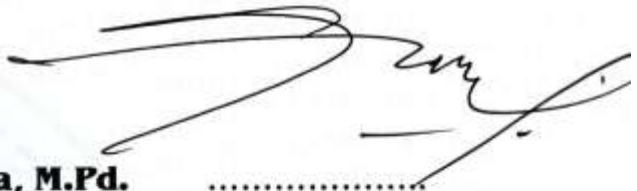
### 1. Tim Penguji

Penguji : **Dra. Yulina H, M.Pd.I.**



.....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



.....

### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Januari 2017**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Markorius Rudiyanto  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093022  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S1 PGSD SKGJ  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Banjaragung Kecamatan Jatiagung  
Kabupaten Lampung Selatan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Banjaragung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Januari 2017

Peneliti,



  
Markorius Rudiyanto

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Markorius Rudiyanto. Peneliti anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan P. Cipto Wiyono dan Ibu T. Sukarti. Peneliti dilahirkan di Kedaton pada tanggal, 14 Juni 1972. Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari SDN 1 Kaliurang, lulus pada tahun 1986. Kemudian peneliti melanjutkan ke SMP Budi Mulya Bandar Lampung, lulus pada tahun 1989. Setelah itu peneliti melanjutkan ke SMA Dharma Wiata Bandar Lampung, lulus tahun 1992. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, peneliti melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Terbuka Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Januari 2017  
Peneliti,

Markorius Rudiyanto

**MOTTO**

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”*

*(Aristoteles)*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua Almarhum orang tuaku yang bernama P. Ciptowiyono dan T. Sukarti yang telah berbahagia di Surga bersama Bapa.
2. Istriku tercinta Sisilia Indayani yang telah memberi doa serta motivasi dalam setiap langkah hidupku.
3. Kedua anakku tercinta, Adventus Raditya dan Ana Frisila Irmasari yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku.

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan YME yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Yuliana H, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd, selaku Dosen Pembahas, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
7. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SDN Banjaragung.

9. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Banjaragung.
10. Istriku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan peneliti.
11. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Tuhan YME.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 06 Januari 2017

Peneliti,

Markorius Rudianto

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .....	6
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	6
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>NHT</i> .....	7
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>NHT</i> .....	8
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>NHT</i> .....	8
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>NHT</i> .....	9
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>NHT</i> ...	11
B. Aktivitas Belajar .....	12
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	12
2. Pengertian Hasil Belajar .....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
C. Belajar dan Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Belajar .....	17
2. Teori-Teori Belajar .....	18
3. Pembelajaran .....	19
D. Pembelajaran PKn.....	21
1. Pengertian Pembelajaran PKn SD .....	21
2. Tujuan Pembelajaran PKn SD .....	22
3. Ruang Lingkup PKn SD .....	22
E. Kerangka Pikir Penelitian .....	23
F. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Setting Penelitian .....	27
1. Subjek Penelitian .....	27

2. Tempat Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpul Data .....	27
D. Alat Pengumpul Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
1. Analisis Kualitatif .....	29
2. Analisis Kuantitatif .....	30
F. Prosedur Penelitian .....	30
G. Indikator Keberhasilan .....	30
H. Rencana Jadwal Penelitian .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi Siklus I.....	32
2. Deskripsi Siklus II .....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	37
4.2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	38
4.3. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	43
4.4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian .....	24
3.1. Alur PTK .....	26
4.1. Rekapitulasi Keaktifan Siswa .....	47
4.2. Persentase Keaktifan Siswa .....	47
4.3. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa .....	48
4.4. Persentase Ketuntasan Siswa .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I.....	53
2. RPP Siklus II .....	59
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	64
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	66
5. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	70
6. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	72
7. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	76
8. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	78
9. Surat Izin Penelitian dari Kampus .....	80
10. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah .....	81
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	82



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PKn. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Kondisi seperti di atas merupakan bukti bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran PKn.

Dengan aktivitas belajar yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamalik (1992:173) menyebutkan tentang aktivitas belajar bahwa “Suatu masalah di dalam kelas, aktivitas belajar adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa aktivitas belajar belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Banjar Agung, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan pada pembelajaran tanggal, 15 Maret 2016. Terlihat siswa hanya duduk diam mendengarkan guru memberikan materi. Guru mengajar secara konvensional (apa adanya), guru hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru tidak menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

Hal tersebut di atas akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Pada hasil ujian akhir semester ganjil yang dilaksanakan tanggal 08 Desember 2016,

pada mata pelajaran PKn di kelas V dengan standar KKM 65 dengan jumlah siswa 25 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa (24%) siswa yang nilainya diatas KKM, sedangkan terdapat 19 orang siswa (76%) siswa nilainya masih di bawah KKM. Kondisi ini pun menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Banjar Agung masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu ada suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Peneliti memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* karena model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui secara rinci penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Banjara Agung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru mengajar masih secara konvensional
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan
4. Kurangnya aktivitas pembelajaran di kelas
5. Rendahnya hasil belajar siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah. Maka perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa
  - b. Proses pembelajaran tidak monoton, sehingga menambah pengalaman belajar siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
  - c. Meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pendidik.
3. Bagi Sekolah
  - a. Mendukung kemajuan sekolah dalam mencerdaskan peserta didik.
  - b. Menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang baik.
  - c. Terciptanya sekolah maju yang beredukasi tinggi.
4. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Sedangkan menurut Joyce & Weil 1971 (dalam Sumantri, dkk 2011: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992 (dalam Muslimin, 2000 : 25). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

*Number Head Together* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006 : 12).

*NHT* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk 1992 (dalam Lie, 2008:35). Model *NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena

para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008:12).

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagan dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran *NHT***

Karakteristik pembelajaran Number Head Together, yaitu :

- a. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan.
- b. Pertanggung jawaban individu, pertanggungjawaban ini menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil, setiap siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan yang terbaik bagi kelompoknya.

### **4. Tujuan Model Pembelajaran *NHT***

Model pembelajaran *NHT* dalam penerapannya mempunyai beberapa tujuan. Menurut Ibrahim (2000: 28) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu :



- 1) Hasil belajar akademik struktural : Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial: Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merujuk pada konsep Kagan dalam Ibrahim (2000: 29), dengan tiga langkah yaitu :

- a) Pembentukan kelompok;
- b) Diskusi masalah;
- c) Tukar jawaban antar kelompok

## **5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *NHT***

Kagan (dalam Nurhadi 1999:66) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Penomoran (Numbering): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda, 2) Pengajuan Pertanyaan (Questioning): guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa, 3) Berfikir Bersama (Head Together): para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, 4) Pemberian Jawaban (Answering): guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Purwanto (1999:56) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6) Kesimpulan

Menurut Ibrahim (2000: 29) langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

***Langkah 1. Persiapan***

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

***Langkah 2. Pembentukan kelompok***

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam *NHT*, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

***Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan***

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

***Langkah 4. Diskusi masalah***

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau

pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

***Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban***

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

***Langkah 6. Memberi kesimpulan***

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, penulis mengacu pada pendapat Ibrahim dan penulis menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *NHT* sebagai berikut:

1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
2. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
3. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan.

## **6. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *NHT***

Menurut Ibrahim (2000:31) model pembelajaran *NHT* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
2. Setiap siswa menjadi siap semua.
3. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
4. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan metode *Numbered Head Together* sebagai berikut:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.

2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
3. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
4. Waktu yang dibutuhkan banyak.
5. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai kelebihan yaitu: menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab. Sedangkan kelemahannya yaitu: Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah, pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai kelebihan (1) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab. (2) Terjadi tutor sebaya pada pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran.

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Indikator aktivitas siswa pada penelitian ini adalah: (1) Siswa mampu melakukan kerja sama kelompok, (2) Siswa mampu membuat pertanyaan, (3) Siswa mampu melakukan presentasi (4) Siswa mampu membuat kesimpulan.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

Menurut Oemar Hamalik (2003:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt (dalam Trianto 2010:56) bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan

sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes berupa soal esay yang berjumlah 10 soal. Tes tersebut diberikan pada akhir pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor faktor yang berasal dari diri sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis.

##### **1) Faktor Fisiologi**

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak akan dapat belajar dengan efektif, begitu juga dengan cacat fisik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

## 2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu antara lain faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, cara belajar dan motivasi siswa.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

#### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.



## **C. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. (Syaiiful Sagala, 2008:12)

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa penentu dari proses belajar adalah siswa. Selain itu Hilgard dan Marquis (dalam Hamalik, 2011:56) berpendapat bahwa belajar merupakan proses pencarian ilmu dalam diri sendiri melalui latihan, pembelajaran, dan yang lainnya sehingga terjadi perubahan dalam diri. James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami, mencari, menelusuri dan memperoleh sendiri apa yang kita inginkan.

Menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala, 2008:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Ratumanan, 2004:78) berpendapat, belajar merupakan proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri. Kemudian Lester D. Crow (dalam Ratumanan, 2004:79) mengemukakan bahwa belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Dalam pengertian-pengertian tentang belajar diatas, dapat disimpulkan belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja.

## **2. Teori Belajar**

### **a. Teori Behavioristik**

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks. (Sukmadinata, 2003:168)

### **b. Teori Kognitivisme**

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris dimana perilaku manusia tunduk pada peneguhan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui tiap individu justru merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang

berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah. (Wahyuni, 2007:112)

### **c. Teori Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru. (Ratumanan, 2004:45)

### **3. Pembelajaran**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Syaiful Sagala, 2008:15).

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi

edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

Hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes berupa soal esay yang berjumlah 10 soal. Tes tersebut diberikan pada akhir pembelajaran. Berikut tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Suatu perkumpulan yang beranggotakan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama disebut .....
2. Anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai .....
3. Hubungan kerja antara bagian disebut .....
4. Pengurus organisasi dipilih oleh .....
5. Tujuan dibentuknya organisasi adalah kegiatan organisasi dapat berjalan dengan .....
6. Kerja sama adalah salah satu ciri-ciri .....
7. Seorang pemimpin organisasi tidak boleh mudah emosi, artinya seorang pemimpin harus bersikap .....
8. Landasan hukum kebebasan berorganisasi adalah .....
9. Berikan salah satu contoh manfaat organisasi .....
10. Dengan adanya organisasi manusia akan lebih ..... menjalani hidupnya.

## **D. Pembelajaran PKn**

### **1. Pengertian Pembelajaran PKn SD**

Pendidikan Kewarganegaraan SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

## **2. Tujuan Pembeajaran PKn SD**

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Kurikulum KTSP, 2006)

## **3. Ruang Lingkup PKn SD**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

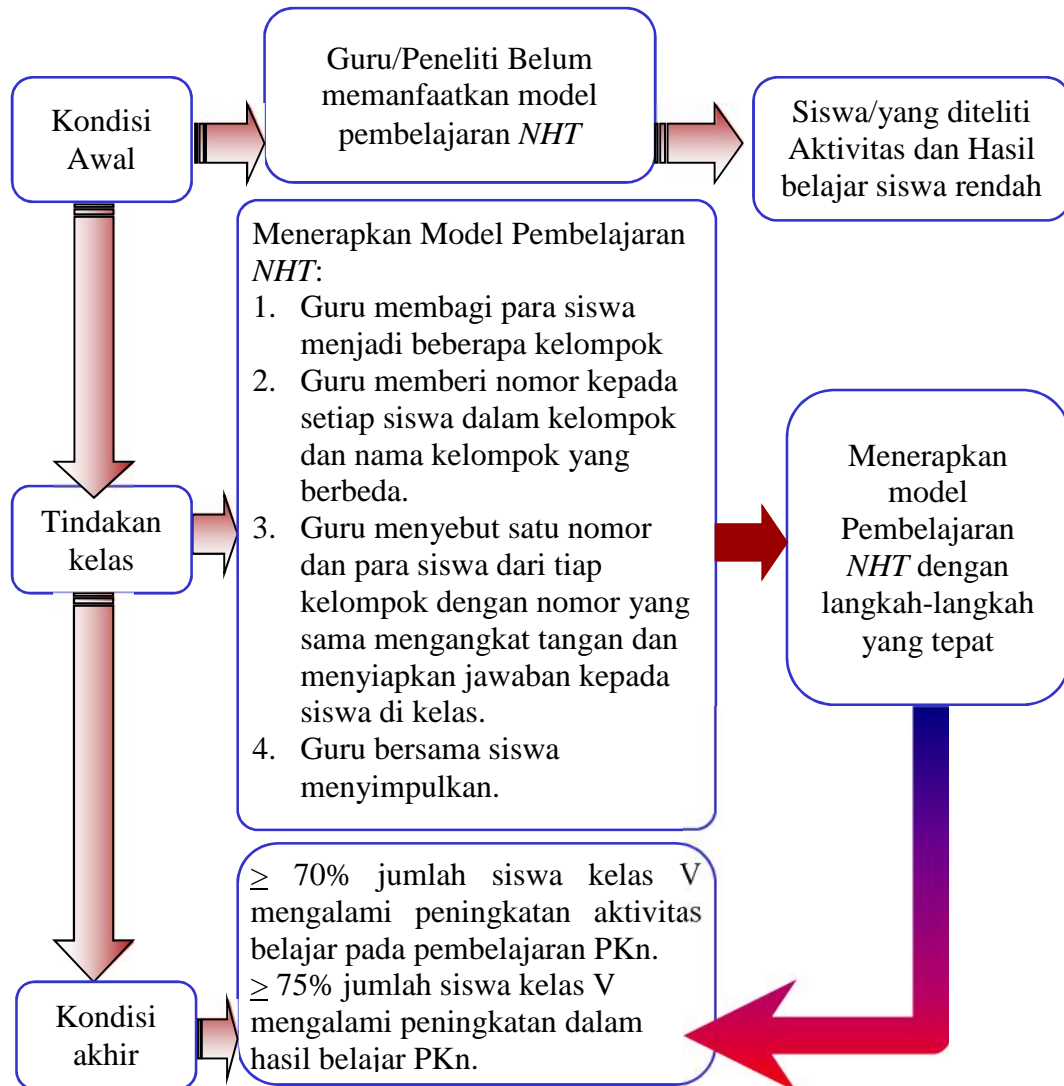
- mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
  - f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
  - g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
  - h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi.

#### **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang ada menyatakan aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dan hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Maka dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together*, menekankan pada perubahan sikap dan keterampilan siswa dengan mengolah informasi yang didapat. Oleh sebab itu model pembelajaran ini cocok untuk mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Banjar Agung. Menggunakan model pembelajaran *NHT* akan menekankan aktivitas siswa pada pembelajaran, merubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi sistem

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berikut ini adalah skema kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian (Sugiyono, 2010:46)



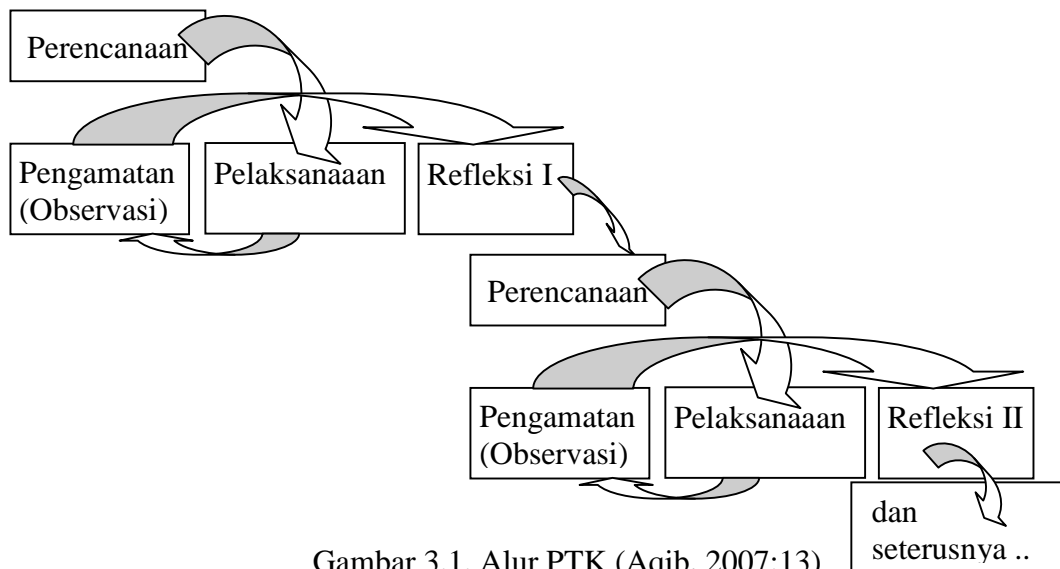
## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran PKn menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan menerapkan langkah-langkah secara tepat, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani (2008:1.14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), 4) refleksi (reflecting).



Gambar 3.1. Alur PTK (Aqib, 2007:13)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

### **3. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **C. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pemahaman konsep PKn menggunakan model pembelajaran *NHT* di kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Teknik Tes

Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran pemahaman konsep PKn menggunakan model pembelajaran *NHT* di kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *NHT*.

Indikator aktivitas siswa pada penelitian ini adalah:

- 1) Siswa mampu melakukan kerja sama kelompok,
- 2) Siswa mampu membuat pertanyaan,
- 3) Siswa mampu melakukan presentasi
- 4) Siswa mampu membuat kesimpulan.

2. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siswa

	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Hasil Tes</b>
<b>Siklus I</b>	3. Memahami Kebebasan Berorganisasi	3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi	1. Menjelaskan pengertian organisasi	1	1
			2. Menjelaskan struktur organisasi	2,3,4	3
			3. Menjelaskan pentingnya berorganisasi	5	1
			4. Menyebutkan ciri-ciri organisasi	6,7,8	3
			5. Menjelaskan manfaat organisasi	9,10	2
<b>Siklus II</b>	3. Memahami Kebebasan Berorganisasi	3.2. Menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat	1. Mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan sekolah	1,2	2
			2. Menjelaskan organisasi yang ada di lingkungan sekolah	3,	1
			3. Mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan masyarakat	4,5,6,	3
			4. Menjelaskan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat	7,8,9,10.	4

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *NHT*.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pemahaman konsep PKn menggunakan model pembelajaran *NHT*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

## F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins 1993 (dalam Aqib 2007:31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *reflection* (refleksi), *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus ini akan berhenti jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila  $\geq 70\%$  jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PKn.
2. Apabila  $\geq 75\%$  jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan dalam hasil belajar PKn.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Pada siklus I dengan jumlah siswa 25 siswa terdapat 19 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang Kurang Aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 76% siswa yang aktif. Pada siklus II terdapa 22 orang siswa yang aktif. Sedangkan hanya 3 orang siswa yang Kurang Aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari data tersebut terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari setiap siklus.
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Banjaragung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajara siswa dari jumlah siswa mencapai 25 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar dan 6 orang siswa yang



belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 76% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas belajar dan hanya terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% siswa yang telah tuntas belajar. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklus.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya ketika guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok, siswa lebih cepat dalam menyiapkan jawaban.

### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya model pembelajaran yang dipakai, terutama dalam hal alokasi waktu dan langkah-langkah model pembelajaran.

### **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya melakukan evaluasi pada guru yang sedang melakukan penelitian tindakan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Asep Herry Hernawan, dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara .
- \_\_\_\_\_. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Mulyani Sumantri. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 1999. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: UM Press
- Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rahayu. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: University Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anita W, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta